

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Jumlah Objek Daya Tarik Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Investasi Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Kuningan.

1) Jumlah Objek Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-Undang no. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat 5 daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah objek daya tarik wisata merupakan jumlah tempat di suatu daerah yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

2) Jumlah Kunjungan Wisatawan

Jumlah kunjungan wisatawan merupakan jumlah wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang datang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam Nasrul (2010), wisatawan menurut Sammeng yaitu: “Orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu

tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya”.

3) Investasi Sektor Pariwisata

Investasi sektor pariwisata merupakan seluruh anggaran belanja daerah yang dialokasikan dalam bidang kepariwisataan.

4) Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber dalam daerah sendiri, yang dipungut berdasarkan undang-undangan yang berlaku. Sedangkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata adalah bagian dari pendapatan asli daerah yang diperoleh melalui kegiatan pariwisata yang dipungut melalui pajak dan retribusi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menjelaskan hubungan fungsional antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah Jumlah Objek Daya Tarik Wisata (X_1) Jumlah Kunjungan Wisatawan (X_2) dan Investasi Sektor Pariwisata (X_3).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah operasional variabel (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati dan diukur sesuai dengan judul yang dipilih, yaitu “Pengaruh Jumlah Objek Daya Tarik Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Investasi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kuningan Tahun 2009-2018”. Hal ini dilakukan guna pada saat melakukan pengujian data, dapat menggunakan teknik analisis data yang tepat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Jumlah Objek Daya Tarik Wisata (X_1), Jumlah Kunjungan Wisatawan (X_2) dan Investasi Sektor Pariwisata (X_3).

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata (Y).

Operasionalisasi Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala	Satuan	Simbol
Jumlah Objek Daya Tarik Wisata	Merupakan jumlah tempat di Kabupaten Kuningan yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.	Rasio	Unit	X_1
Jumlah Kunjungan Wisatawan	Merupakan jumlah wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang datang berkunjung ke objek-objek wisata di Kabupaten Kuningan.	Rasio	Jiwa	X_2
Investasi Sektor Pariwisata	Merupakan seluruh anggaran belanja daerah yang dialokasikan dalam bidang kepariwisataan di Kabupaten Kuningan.	Rasio	Rupiah	X_3
Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata	Merupakan bagian pendapatan asli daerah yang diperoleh pada kegiatan pariwisata yang dipungut dalam bentuk pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan retribusi tempat rekreasi dan olahraga yang ada di Kabupaten Kuningan.	Rasio	Rupiah	Y

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang dapat diukur dengan skala numerik. Data kuantitatif ini berupa data *time series* yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

Datanya terkategori data sekunder yaitu data yang diperoleh dari suatu lembaga yang telah mempublikasikan data tersebut. Data yang digunakan berupa data tahunan yang dilakukan untuk mengukur perubahan variabel Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Daya Tarik Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Investasi Sektor Pariwisata.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek / subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek / subjek itu sendiri (Sugiono, 2015).

Dalam penelitian ini populasi sasaran yang dipilih adalah seluruh data Jumlah Objek Daya Tarik Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Investasi Sektor Pariwisata dan Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kuningan.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiono, 2015).

Dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* maka ditetapkan oleh peneliti bahwa beberapa kriteria yang digunakan adalah seluruh data dalam bentuk laporan jumlah kunjungan wisatawan, investasi sektor pariwisata dan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Kuningan, serta data yang digunakan menjadi sampel dibatasi pada data tahunan pada periode tahun 2009-2018.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur-literatur dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan, maupun hasil laporan penelitian terdahulu yang dianggap relevan.

2) Dokumentasi

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrument ini kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti dokumentasi berupa data laporan-laporan dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan operasionalisasi variabel dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis mendefinisikan permasalahan yang diteliti kedalam sebuah fungsi matematika sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

X_1 = Jumlah Objek Daya Tarik Wisata

X_2 = Jumlah Kunjungan Wisatawan

X_3 = Investasi Sektor Pariwisata

β_0 = Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

e = *error term*

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan untuk membangun persamaan yang menghubungkan antara variabel Y dan variabel X_i bertujuan untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan, dimana setiap perubahan X_i mempengaruhi Y tetapi tidak sebaliknya. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel X_i dan variabel Y disebut dengan persamaan regresi (Ghozali, 2011). Rumus regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

X_1 = Jumlah Objek Daya Tarik Wisata

X_2 = Jumlah Kunjungan Wisatawan

X_3 = Investasi Sektor Pariwisata

β_0	= Intercept
β_1, β_2	= Koefisien
e	= <i>error term</i>

3.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya variabel atau model yang digunakan secara parsial atau keseluruhan. Uji Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Signifikansi Bersama (Uji-F), Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t) dan Koefisien Determinasi (R^2).

3.4.2.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{b - \beta}{S\beta}$$

Keterangan:

T_{hitung}	= Besar Hitung
b	= Regresi/Koefisien ke-1
β	= Rata-rata Koefisien Regresi
S	= Standard Deviasi

Uji t merupakan uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi secara parsial yaitu untuk melihat pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis yang digunakan pada uji-t ini adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_i \leq 0$, artinya variabel Jumlah Objek Daya Tarik Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan maupun Investasi Sektor Pariwisata tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Kuningan Tahun 2009-2018.
- 2) $H_a : \beta_i > 0$, artinya variabel Jumlah Objek Daya Tarik Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan maupun Investasi Sektor Pariwisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Kuningan Tahun 2009-2018.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis berdasarkan t_{hitung} adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak, artinya Jumlah Objek Daya Tarik Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Investasi Sektor Pariwisata secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Kuningan Tahun 2009-2018.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya Jumlah Objek Daya Tarik Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Investasi Sektor Pariwisata secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Kuningan Tahun 2009-2018.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas t-statistik $> 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.
2. Jika probabilitas t-statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.4.2.2 Uji Signifikansi Bersama (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k - 1)}{(1 - R^2)(n - k)}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien Determinasi
 k = Jumlah Variabel Independen
 n = Jumlah Sampel

Uji F merupakan uji signifikan terhadap keseluruhan regresi secara bersama-sama, yaitu melihat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta \leq 0$, artinya variabel Jumlah Objek Daya Tarik Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Investasi Sektor Pariwisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Kuningan Tahun 2009-2018.
- 2) $H_a : \beta > 0$, artinya variabel Jumlah Objek Daya Tarik Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Investasi Sektor Pariwisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Kuningan Tahun 2009-2018.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis dengan melihat F_{hitung} adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak, artinya Jumlah Objek Daya Tarik Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Investasi Sektor Pariwisata secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Kuningan Tahun 2009-2018.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya Jumlah Objek Daya Tarik Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Investasi Sektor Pariwisata secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Kuningan Tahun 2009-2018.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas F-statistik $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.
- 2) Jika probabilitas F-statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh variasi perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variasi perubahan variabel independen. Bila suatu estimasi regresi linier menghasilkan koefisien deeterminasi yang tinggi dan model konsisten terhadap teori ekonomi serta lolos dari uji asumsi

klasik maka model yang digunakan merupakan penaksir yang baik. Koefisien determinasi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Keterangan:

ESS = *Explained Sum Square*

RSS = *Residual Sum Square*

TSS = *Total Sum Square*

Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang mendekati nol (0) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati satu (1) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan model tersebut dapat dikatakan baik (Gujarati, 2006).

Koefisien determinasi (R^2) memiliki beberapa kelemahan yaitu nilainya akan semakin besar ketika variabel independen ditambah, hal tersebut dapat berakibat buruk karena variabel yang ditambahkan belum tentu mempunyai pembedaan dari teori ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dapat digunakan nilai *adjusted* R^2 , dimana nilai koefisien determinasi (R^2) disesuaikan dengan derajat kebebasan (df). *Adjusted* R^2 dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{RSS/(n - k)}{TSS/(n - 1)}$$

Keterangan:

RSS = *Residual Sum Square*

TSS = *Total Sum Square*

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linieritas.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antar lain analisis grafik dan analisis statistik.

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kemudian untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis *non-parametric Kolmogorof-Smirnov (K-S)* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas di dalam model penelitian. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dapat digunakan metode *VIF (Variant Inflation Factor)* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila $VIF > 10$; artinya terdapat hubungan antar variabel bebas.
2. Apabila $VIF < 10$; artinya tidak terdapat hubungan diantara variabel bebas.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai *estimator* (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun *estimator* tersebut tidak bias dan konsisten. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat

menggunakan salah satu metode *Breusch Pagan Godfrey* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila *Prob. Chi-Square* $< 0,05$; artinya terjadi gejala heteroskedastis.
2. Apabila *Prob. Chi-Square* $> 0,05$; artinya tidak terjadi gejala heteroskedastis (model regresi bersifat homokedastis).

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kesalahan pengganggu pada periode tertentu yang berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan metode *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila *Prob. Chi-square* $< 0,05$; maka terjadi gejala autokorelasi.
2. Apabila *Prob. Chi-square* $> 0,05$; maka tidak terjadi gejala autokorelasi.